

## MATERI 3

### MATA KULIAH DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

## DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

### TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM:

Setelah mengikuti perkuliahan, diharapkan mahasiswa mampu memahami alasan perlunya melakukan deteksi dini dalam perkembangan, permasalahan, dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan deteksi dini.

### TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan alasan-alasan pentingnya melakukan deteksi dini dalam perkembangan
2. Mahasiswa dapat menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ada dalam melakukan deteksi dini dalam perkembangan
3. Mahasiswa dapat menyebutkan pendekatan yang digunakan untuk melakukan deteksi dini dalam perkembangan

### MATERI:

Hampir 15-18% anak-anak di AS mengalami gangguan perkembangan atau tingkah laku, 7-10% gagal melanjutkan ke sekolah lanjutan, dan 1 dari 4 anak mengalami masalah psikososial yang serius (Glascoe, 2000). Menurut Dubos, dkk (Dworkin, 2001), prevalensi yang tinggi dari masalah-masalah yang ditemukan dalam praktek pediatrik adalah: kesulitan belajar khusus (specific learning disability), hendaya bicara/bahasa (speech/language impairment), keterbelakangan mental (mental retardation), cerebral palsy, hendaya pendengaran (hearing impairment), dan gangguan emosional serius (serious emotional disturbance).

Sifat dari masalah perkembangan menambah tantangan dalam melakukan deteksi dini. Simptom-simptom pada anak-anak seringkali tak tampak dan sulit dibedakan dari perkembangan normal. Sebagai contoh, sebagian besar anak yang memiliki kesulitan mampu berbicara, tetapi mereka tidak berbicara dengan baik. Mereka juga bisa membaca, tapi tidak membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan anak-anak yang memiliki masalah perhatian dan tingkah laku yang serius, mereka tetap mampu menuruti dan memusatkan perhatian selama pemeriksaan singkat. Perkembangan juga merupakan suatu "target yang bergerak". Gangguan perkembangan berkembang sebagaimana perkembangan yang normal. Tidaklah mungkin untuk menentukan bahwa seorang anak berumur 12 bulan yang memiliki hendaya bahasa hingga perbendaharaan kata dan kombinasi kata gagal untuk tampil atau tampil hanya dalam keadaan lemah. Kesulitan belajar dan gangguan pemusatan perhatian jarang terdeteksi sampai umur 4-7 tahun, saat siswa mulai dihadapkan pada pelajaran membaca dan tugas-tugas akademik terstruktur lainnya.

### RASIONAL

Penanganan gangguan atau abnormalitas perkembangan (termasuk anak-anak gifted atau memiliki kelebihan lain) perlu dilakukan sesegera dan setepat mungkin. Namun ketepatan penanganan itu

## MATERI 3

### MATA KULIAH DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

juga sangat tergantung pada deteksi dini, yang memiliki syarat yaitu ahli yang melakukan deteksi tersebut harus mengetahui bagaimana mengidentifikasi secara tepat dan cepat pasien/anak yang memiliki gangguan.

Ada beberapa alasan tentang mengapa deteksi dini perlu dilakukan (Dworkin, 2001):

1. Masa kanak-kanak awal memiliki pengaruh kritis pada keberhasilan sekolah di masa berikutnya.
2. Otak yang belum terdiferensiasi pada anak-anak yang masih kecil masih mudah untuk menerima intervensi.
3. Kesempatan untuk mencegah masalah sekunder, misalnya masalah pada harga diri dan keyakinan diri.
4. Memberikan keuntungan-keuntungan:
  - bagi penyandang cacat fisik dan keterbelakangan mental, bisa meningkatkan fungsi keluarga
  - bagi lingkungan yang bermasalah, bisa menurunkan kejadian tidak naik kelas, menurunkan kebutuhan layanan pendidikan khusus, menurunkan tingkat DO dari sekolah.
5. Memperjelas gambaran pengaruh yang merugikan:
  - Interaksi bayi-orangtua yang merugikan

### PERMASALAHAN

Beberapa hambatan dalam melakukan deteksi dini, terutama berkaitan dengan:

- a. Siapa (profesi) yang melakukan deteksi tersebut. Profesi yang berbeda menitikberatkan faktor yang berbeda pula dalam melakukan deteksi dini:
  - Para ahli medik lebih menekankan pada aspek fisik dan fisiologis.
  - Para ahli psikologi lebih menekankan pada aspek sosial emosional
  - Para ahli pendidikan lebih menekankan pada aspek keberhasilan belajar di sekolah

Perbedaan di atas berdampak pada teknik dan alat yang digunakan dalam deteksi dini. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antara berbagai ahli agar deteksi dini bisa memberikan hasil yang tepat dan komprehensif.

- b. Keterbatasan alat screening:
  - Seringkali alat screening tidak praktis dan terlalu panjang untuk digunakan secara rutin
  - Isu reliabilitas
  - Isu validitas
  - Norma yang kurang tepat

Menurut Dubos, dkk (1994) hanya 30% dari ahli kesehatan anak yang menggunakan alat screening formal.

### PENDEKATAN

## MATERI 3

### MATA KULIAH DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

Pendekatan yang biasanya digunakan dalam melakukan deteksi dini adalah sebagai berikut:

#### A. Nosologi

Pendekatan ini banyak dipakai oleh psikiater

- Kata Kunci:
  - keadaan patologis
  - penyakit
- Genesis/Penyebab:
  - patogenesis
  - pola biologis
- Info yang perlu dicari:
  - simptom/sindrom (simptom yang menetap dan bersifat universal)
  - ada karakteristik yang berkaitan dengan rasa sakit/penyakit, yaitu: merasa kurang bebas, ada disfungsi, ada polaritas antara sakit-sehat, ada diskontinuitas.
  - Bagaimana simptom/sindrom itu berkembang, misalnya apakah Ibu-Ayah memiliki hubungan keluarga dekat, kapan ibu melahirkan
- Metode:
  - Interview klinis

#### B. Psikodinamik

- Kata Kunci:
  - Kelainan perkembangan
- Genesis/Penyebab:
  - Psikogenesis (kelainan psikologis)
  - Konflik intrapsikis, yaitu adanya guilty feeling akibat adanya SE anxiety dan Id anxiety
- Info yang perlu dicari:
  - Pola psikodinamika (interrelasi struktur kepribadian dengan dunia luar)
- Metode:
  - Interview klinis
  - Tes proyeksi
  - Observasi klinis
  - Asosiasi bebas

#### C. Behavioral

- Kata Kunci:
  - Penyimpangan tingkah laku
- Genesis/Penyebab:
  - Antecedents dan consequences (kejadian-kejadian sebelum gangguan tingkah laku terjadi dan akibat gangguan tingkah laku tersebut)
- Info yang perlu dicari:
  - Analisis fungsional
  - Melihat "behavior style", yaitu karakteristik temperamen

## MATERI 3

### MATA KULIAH DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

- Metode:
  - Observasi tingkah laku overt
  - Interview

#### D. Interaksional/Transaksional

- Kata Kunci:
  - Gangguan komunikasi
- Genesis/Penyebab:
  - Gangguan interaksi sosial
  - Gangguan dalam "mutual dependency to each other" dalam keluarga
- Info yang perlu dicari:
  - Melihat pola hubungan komunikasi dan proses komunikasi
  - Melihat "the whole system of the family", terutama bagaimana tiap anggota keluarga bertingkah laku terhadap anggota keluarga lainnya.
  - Menganalisis hubungan intra keluarga yang memungkinkan timbulnya tingkah laku bermasalah
  - Melihat situasi aktual, tidak melihat etiologi (sejauh mana kelainan tingkah laku)
- Metode:
  - Observasi interaksi yang aktual
  - Interview perasaan

#### E. Ekologi

- Kata Kunci:
  - Krisis, gangguan dalam ekosistem
- Genesis/Penyebab:
  - Ada disequilibrium antara anak dengan lingkungan
  - Ada gangguan interaksi antara anak dengan lingkungan
- Info yang perlu dicari:
  - Mencari keterangan mengapa terjadi krisis.
  - Simptom-siptom yang tampak.
- Metode:
  - Analisis: keluhan, posisi anak dalam ekosistem, situasi
  - Analisis komunikasi kognitif

### HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM PENGUMPULAN INFORMASI

#### A. Interview Klinis

1. Faktor Genetik : kromosom, bahan-bahan biokimia
2. Faktor Prenatal: nutrisi ibu semasa hamil, usia ibu dan paritas (jumlah dan jarak kehamilan), infeksi bakteri/virus, disungsi ibu (obesitas, toxemia), obat-obatan dan zat addiktif, faktor psikologis (trauma emosi)

## MATERI 3

### MATA KULIAH DETEKSI DINI DALAM PERKEMBANGAN

3. Faktor Perinatal (saat kelahiran): anoxia (kekurangan O<sub>2</sub>), prematuritas/ postmaturitas, birth injury.
4. Faktor Postnatal: bakteri/infeksi lainnya, rudapaksa kepala (head injury), tumor, acun
5. Faktor demografi: JK, usia, urutan keluarga
6. Faktor sosial psikologis: tinggal di panti, hubungan orangtua-anak.

#### B. Tes

Gunakan tes hanya jika dipandang perlu, misalnya tes inteligensi, visual motorik, dan sebagainya.

#### C. Obsevasi tingkah laku

Observasi tingkah laku langsung dan didasarkan pada informasi yang diperoleh dari rujukan, checklist, atau interviu. Metode observasi:

- dilakukan secara individual
- dilakukan tiap hari/ hari tertentu
- melihat frekuensi tingkah laku
- interval recording, misalnya ada atau tidak perilaku muncul dalam interval 15-20 menit
- duration, yaitu lamanya waktu antara munculnya sampai hilangnya tingkah laku bermasalah.

#### BUKU SUMBER:

Frakenburg, W.R., Emde, R.N., Sullivan, W.J. 1985. *Early Identification of Children at Risk*. New York: Plenum Press.

Houghughi, M. 1992. *Assesing Child and Adolescent Disorder*. London: Sage Publisher.

Mash, Eric J., David A Wolfe. 2005. *Abnormal Child Psychology, 3<sup>rd</sup> ed.* California: Thomson Wadworth.

- . 1988. *Diktat Kuliah Psikopatologi Anak*. Universitas Indonesia: Fakultas Psikologi.